BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor usaha yang berperan penting dalam mendorong pemerataan kesejahteraan masyarakat dan merupakan tulang punggung yang dapat membantu perekonomian di Indonesia, hal tersebut dikarenakan UMKM mampu berkontribusi dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pengangguran dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. Dan disisi lain ketika krisis menerpa pada periode tahun 1997 – 1998 hanya UMKM yang tidak terpengaruh terhadap krisis dan tetap berdiri kokoh. Pengalaman tersebut telah menyadarkan banyak pihak, untuk memberikan porsi lebih besar terhadap bisnis skala mikro, kecil, dan menengah (Bank Indonesia, 2015). Pemerintah memberi perhatian yang sangat besar terhadap perkembangan UMKM agar dapat bertahan dalam krisis global. Perhatian pemerintah terhadap UMKM yang sangat besar merupakan langkah strategis yang tepat dibutuhkan bangsa Indonesia (Arliani et al., 2019). Pemerintah membuktikan perhatiannya terhadap UMKM dengan mengeluarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM.

Undang-Undang tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) No. 20 Tahun 2008, pasal 1 dijelaskan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha

perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Perkembangan UMKM dan Koperasi di Daerah Bali dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, dari data Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali menunjukkan rata-rata rasio kewirausahaan Bali berada di atas rata-rata nasional, yang dimana rata-rata nasional adalah 5% sedangkan Bali berada di angka 8% (Putra & Devi, 2020). UMKM tersebar di seluruh Kabupaten di Bali, salah satunya di Kabupaten Jembrana. Perkembangan UMKM di Kabupaten Jembrana bisa dikatakan cukup pesat karena setiap tahunnya UMKM selalu meningkat. Perkembangan jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Jembrana dari tahun 2017 sampai tahun 2021 ditunjukkan pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah UMKM di Kabupaten Jembrana Tahun 2017-2021

No	Kecamatan	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jembrana	2.321	6.494	6.619	9.552	13.276
2	Negara	3.326	5.984	6.535	14.001	15.001
3	Mendoyo	1.520	3.788	3.779	6.979	12.306
4	Melaya	2.039	5.460	5.749	10.560	13.560
5	Pekutatan	853	2.159	3.605	4.752	11.377
TOTAL		**10.059**	**23.885**	**26.287**	**45.844**	**65.520**

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Jembrana

Pada data tabel 1.1 yang didapat dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Jembrana, dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah UMKM di Kabupaten Jembrana tahun 2017 berjumlah 10.059 UMKM, tahun 2018 meningkat sebesar 13.826 menjadi 23.885 UMKM, tahun 2019 meningkat sebesar 2.402 menjadi 26.287 UMKM, tahun 2020 meningkat sebesar 19.557 menjadi 45.844 UMKM, hingga akhir tahun 2021 jumlah UMKM di Kabupaten Jembrana meningkat Kembali sebesar 19.676 menjadi 65.520 UMKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak sekali masyarakat yang tertarik membuka usaha di sepanjang tahun 2017 sampai akhir tahun 2021.

Seperti yang kita ketahui umumnya UMKM berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Namun pada kenyataanya peningkatan jumlah UMKM di Kabupaten Jembrana tidak dapat menyerap tenaga kerja secara menyeluruh. Hal tersebut berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan pada saat melakukan observasi awal, permasalahan yang peneliti temukan adalah peningkatan jumlah UMKM di Kabupaten Jembrana juga dibarengi dengan peningkatan jumlah

pengangguran. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jembrana menunjukkan bahwa dari tahun 2018-2020 jumlah pengangguran di Kabupaten Jembrana juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 jumlah pengangguran di Kabupaten Jembrana yaitu 2.321 jiwa. Tahun 2019 jumlah pengangguran di Kabupaten Jembrana 2.102 jiwa. Sedangkan pada tahun 2020 jumlah pengangguran di Kabupaten Jembrana yaitu 7.485 jiwa. Peningkatan jumlah UMKM yang juga dibarengi dengan peningkatan pengangguran menjadi suatu permasalahan dikarenakan seharusnya dengan meningkatnya jumlah UMKM akan mengurangi jumlah pengangguran karena tersedianya lapangan pekerjaan.

Menurut (Wulandari, 2020) secara umum UMKM sering mengalami keterlambatan dalam pengembangannya. Hal ini dikarenakan terdapat berbagai masalah yang tidak terselesaikan secara tuntas (*closed loop problems*), seperti masalah kapasitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha. Sehingga UMKM sulit bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar dan juga akan berdampak terhadap keberlanjutan UMKM. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak I Putu Eka Arta, ST, M.Si selaku Kepala Bidang Koperasi dan UKM Kabupaten Jembrana yang dilakukan pada tanggal 13 Desember 2021 beliau mengatakan bahwa,

> Permasalahan UMKM itu kan pastinya satu masalah akses permodalan, yang kedua terkait dengan pemasaran, kemudian sumber daya manusia dan juga perizinan. Selama ini kita di Kabupaten Jembrana ada lima pendamping PLUT, nah itulah yang mendampingi daripada UMKM yang ada di Kabupaten Jembrana. Lima pendamping PLUT itu satu ada kelembagaan yang kedua

> bidang pemasaran yang ketiga akses permodalan yang keempat sumber daya manusianya yang kelima bidang pengemasannya. Nah itulah upaya yang kita lakukan di Kabupaten Jembrana secara umum untuk mengatasi permasalahan UMKM.

Penjelasan Bapak I Putu Eka Arta, membuktikan bahwa secara umum permasalahan yang dialami oleh UMKM yang berada di Kabupaten Jembrana terdiri dari masalah permodalan, pemasaran, dan juga sumber daya manusia (SDM). Salah satu permasalahan terkait dengan sumber daya manusia (SDM) adalah pemahaman akuntansi pelaku UMKM yang bisa dikatakan masih rendah. Keterbatasan sumber daya manusia dari segi pemahaman akuntansi tentunya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga pemahaman akuntansi sangat diperlukan oleh pengelola usaha di dalam menjalankan operasional usahanya. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan. Kurangnya pemahaman mengenai akuntansi membuat pelaku UMKM merasa apatis terhadap laporan keuangan dan juga merasa laporan keuangan tidak terlalu penting bagi keberlanjutan usaha yang mereka miliki (Herawati et al., 2020). Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak I Putu Eka Arta yang dimana beliau menerangkan bahwa,

> Terus terang saja UMKM kita itu dari segi pembukuannya boleh dikatakan belum memahami. Sebagai contoh UMKM yang membuat jajan ataupun jualan kopi, kadang-kadang ini dicampur dengan kebutuhan rumah tangganya tidak dibuatkan khusus manajemennya, biasanya kita mengarahkan untuk membuat pembukuan khusus untuk aset daripada UMKMnya, seperti berapa modal awalnya berapa untungnya tiap hari sampai satu bulan. Nah

itu kadang-kadang keengganan dari beberapa UMKM boleh dikatakan ada rasa malas membuat pembukuannya.

Berdasarkan penjelasan dari Bapak I Putu Eka Arta, maka perlu dilakukan upaya untuk memetakan pengetahuan pelaku UMKM dalam hal akuntansi agar dapat melanjutkan usahanya, serta upaya perbaikannya sehingga mampu menggunakan informasi akuntansi yang ada, dan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan yang dibuatnya.

Selain pemahaman akuntansi, dalam menjalankan suatu usaha juga harus memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan dengan baik, oleh karena itu literasi keuangan memiliki peran penting bagi seseorang yang sedang menjalankan suatu usaha. Literasi keuangan merupakan suatu hal yang memiliki peran yang sangat penting dalam UMKM, yang dimana literasi keuangan berguna untuk membantu pelaku usaha di dalam pengambilan keputusan. (Febriana, 2021) menjelaskan bahwa dalam tingginya tingkatan literasi dapat mendorong UMKM ketika berada dalam masa sulit sehingga dengan hal ini dapat mempertahankan keberlangsungan suatu usaha serta dalam beradaptasi pada lingkungan. Selain itu agar suatu usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan baik serta mendapatkan peningkatan dalam suatu usahanya maka dengan hal ini sangat diperlukan dalam suatu pemahaman akan literasi keuangan. Namun pada kenyataannya sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Negara masih ada yang memiliki literasi keuangan yang kurang baik hal tersebut dibuktikan dengan masih banyaknya pelaku UMKM yang masih menggabungkan uang pribadi dengan uang usahanya. Melihat permasalahan tersebut maka literasi keuangan semakin diperlukan demi

terciptanya pelaku usaha yang berkualitas dan memiliki kecerdasan finansial yang baik.

Modal usaha merupakan salah satu hal utama dalam sebuah bisnis. Dalam menjalankan suatu usaha modal memiliki pengaruh yang sangat besar karena tanpa modal maka sebuah usaha akan cacat, sehingga jika dalam menjalankan suatu usaha pelaku usaha tidak memiliki modal, tentu akan mempersulit jalannya sebuah usaha (Azzahra et al., 2021). Dalam setiap usaha modal yang dimiliki berbeda-beda tergantung dari jenis usaha yang dijalankan. (Apriani, 2019) menjelaskan bahwa besar kecilnya modal akan mempengaruhi terhadap perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan, tanpa adanya dukungan modal maka usaha tidak akan berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Di Kabupaten Jembrana termasuk Kecamatan Negara, permasalahan modal merupakan permasalahan yang paling banyak dialami oleh pelaku UMKM. Bapak I Putu Eka Arta selaku Kepala Bidang Koperasi dan UKM Kabupaten Jembrana, menjelaskan bahwa,

> Umumnya pelaku UMKM sulit mendapatkan akses permodalan dikarenakan oleh faktor sumber daya manusia, selain itu juga dikarenakan pelaku UMKM yang sudah umur, yang dimana ada rasa keengganan untuk mengakses permodalan kepada pihak ketiga seperti perbankan misalnya. Mereka kebanyakan berpikir bahwa jika meminjam uang di bank itu prosesnya sulit, belum lagi harus menyiapkan laporan keuangan sebagai salah satu persaratan pengajuan pinjaman. Nah hal itulah yang membuat mereka enggan untuk meminjam modal di bank.

Pelaku UMKM di Kecamatan Negara yang sulit memperoleh tambahan modal dikarenakan pelaku UMKM tersebut tidak melakukan penyusunan laporan keuangan sehingga sulit mendapatkan permodalan

dari pihak ketiga seperti bank, karena seperti yang kita ketahui dalam pengajuan pinjaman berupa modal kepada pihak ketiga laporan keuangan merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi. Maka dari itu modal usaha menjadi bagian terpenting karena dengan memiliki modal usaha yang cukup, maka pelaku UMKM dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya dan melakukan pengembangan atau perluasan usaha sehingga usaha yang sedang dijalankan tetap dapat berjalan dengan baik kedepannya.

Dalam memulai suatu usaha kreativitas merupakan suatu hal yang sangat penting dimiliki oleh pelaku usaha, karena tanpa adanya kreativitas sebuah usaha akan sulit berkembang dan menghadapi persaingan. Kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat (Azzahra et al., 2021). Permasalahan yang dihadapi UMKM di Kecamatan Negara yaitu kebanyakan pelaku UMKM di Kecamatan Negara tidak melakukan pembaharuan dan perubahan terhadap produk. Pelaku UMKM di Kecamatan Negara hanya monoton dan mengikuti tren produk/barang yang sudah ada, sehingga hal tersebut kurang menarik perhatian konsumen.

Selain pemahaman akuntansi, literasi keuangan, modal usaha, dan kreativitas, permasalahan lain yang dapat mempengaruhi keberlanjutan

UMKM di Kecamatan Negara adalah permasalahan pemanfaatan media sosial. Di era digital saat ini penggunaan teknologi informasi banyak digunakan untuk mengembangkan bisnis. Media sosial seperti facebook, instagram, twitter, dan whatsapp juga berperan penting sebagai pendukung kegiatan usaha. Mulai dari kegiatan pemasaran hingga proses jual beli semua bisa dilakukan secara digital. Hal ini tentunya memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dan konsumen. Dengan berkembangnya suatu usaha dengan pemanfaatan media sosial yang dilakukan secara berkesinambungan, diharapkan dapat meningkatkan keberlanjutan UMKM. Namun, UMKM di Kecamatan Negara dalam menjalankan suatu usaha masih banyak yang belum memanfaatkan media sosial dengan maksimal terutama UMKM informal, sehingga tidak dapat memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut dengan sebaik-baiknya.

Kebaharuan penelitian ini yaitu yang pertama, penambahan variabel baru yaitu pada variabel X5 terkait pemanfaatan media sosial. Penambahan variabel ini berdasarkan dengan saran yang didapat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Apriani (2019) yang dimana peneliti menyarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambah variabel X yang belum diuji pada penelitian tersebut yang dimana juga mempunyai pengaruh terhadap keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Apriani (2019) dengan menambahkan variabel X5 yaitu pemanfaatan media sosial sebagai pembaharuan di dalam penelitian ini.

Kemudian yang kedua, perbedaan penelitian ini dengan penelitian Apriani (2019) adalah pada objek penelitian yang dijadikan tempat penelitian. Pada penelitian Apriani (2019) penelitian berlokasi di UMKM Kecamatan Buleleng sedangkan dalam penelitian ini menggunakan UMKM di Kecamatan Negara dengan alasan berdasarkan data perkembangan jumlah UMKM dari tahun 2017-2021 yang diperoleh dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Jembrana menunjukkan bahwa diantara kelima Kecamatan yang berada di Kabupaten Jembrana yaitu Kecamatan Melaya, Negara, Jembrana, Mendoyo, dan Pekutatan, Kecamatan Negara merupakan Kecamatan yang jumlah UMKMnya meningkat paling banyak dibandingkan dengan Kecamatan lainnya, sehingga penelitian ini menggunakan UMKM yang berada di Kecamatan Negara.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai keberlanjutan UMKM dengan judul **"Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Literasi Keuangan, Modal Usaha, Kreativitas, dan Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Negara".**

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Pemahaman tentang akuntansi yang masih rendah, sehingga masih banyak pelaku UMKM tidak menerapkannya dan menganggapnya tidak terlalu penting.

2. Masih terdapat pelaku UMKM yang mencampurkan uang pribadi dengan uang usaha, yang menyebabkan manajemen keuangan tidak tersusun secara rapi dan susah mengambil keputusan.
3. Pelaku UMKM sulit memperoleh tambahan modal dikarenakan pelaku UMKM tidak melakukan penyusunan laporan keuangan sehingga sulit mendapatkan permodalan dari pihak ketiga.
4. Pelaku UMKM tidak melakukan pembaharuan dan perubahan terhadap produk.
5. Banyak pelaku UMKM yang tidak menggunakan media sosial dalam pemasarannya terutama pelaku UMKM yang sudah lanjut usia dikarenakan kurangnya pemahaman dari pelaku UMKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari masalah yang sudah diidentifikasi, maka diperlukan suatu batasan yang digunakan untuk membatasi masalah agar lebih terarah dan terfokus pada permasalahan yang diidentifikasi. Peneliti membatasi masalah hanya berkaitan dengan pengaruh pemahaman akuntansi, literasi keuangan, modal usaha, kreativitas dan pemanfaatan media sosial terhadap keberlanjutan UMKM di Kecamatan Negara.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah penelitian, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM di Kecamatan Negara?

2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM di Kecamatan Negara?
3. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM di Kecamatan Negara?
4. Apakah kreativitas berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM di Kecamatan Negara?
5. Apakah pemanfaatan media sosial berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM di Kecamatan Negara?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi terhadap keberlanjutan UMKM di Kecamatan Negara.
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM di Kecamatan Negara.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap keberlanjutan UMKM di Kecamatan Negara.
4. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas terhadap keberlanjutan UMKM di Kecamatan Negara.
5. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media sosial terhadap keberlanjutan UMKM di Kecamatan Negara.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan mampu memberi manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi pada pengembangan ilmu pengetahuan, terutama terkait hal yang memiliki pengaruh pada keberlanjutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Penulis

      Penelitian ini diharapkan dapat sebagai saran untuk pengembangan diri dan mengaplikasikan teori UMKM yang telah diperoleh selama masa kuliah ke dalam sebuah penelitian serta melatih diri dalam berpikir kritis untuk memecahkan suatu masalah.

   b. Bagi UMKM

      Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memulai usaha atau bagi usaha yang telah berjalan agar dapat mempertahankan keberlanjutan usahanya.